

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober sampai dengan 23 November 2017 kepada mahasiswa remaja akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan skala pada subjek penelitian sebanyak 180 skaladan semua skala terisi tanpa ada aitem yang terlewat. Pada pengisian skala tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban subjek diterima sebagai data yang sesungguhnya menggambarkan realitas subjek. Data diperoleh dalam penelitian ini diproses dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 21for Windows.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Demografi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa remaja akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

a. Gambaran Umum Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan

Tabel 4.2
Subjek Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah (N)	Presentase (%)
2016	90	50 %
2017	90	50 %
Jumlah	180	100

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sama banyak dari angkatan 2016 dan 2017.

2. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk melihat apakah data penelitian yang dimiliki memenuhi asumsi yang diisyaratkan, yaitu data harus normal dan linier. Oleh karena itu dalam hal ini yang akan terlebih dahulu dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dan linieritas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 21 for Windows.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk apakah bentuk sebaran dari skor jawaban subjek normal apa tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap variabel kematangan emosi dan variabel kemandirian. Salah satu cara yang dilakukan untuk melihat normalitas sebaran adalah dengan melihat rasio antara kecondongan kurva (*skewness*) dan kerampingan kurva (*kurtosis*). Jika kedua rasio berada dalam atau mendekati -2 sampai +2 maka dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi normal. Adapun rumus untuk menentukan rasio *skewness* dan *kurtosis* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\text{Standart Error of Skewness}}$$

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\text{Standart Error of Kurtosis}}$$

Hasil uji normalitasterhadap variabel kematangan emosi dan variabel kemandirian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kematangan Emosi	Kemandirian
Skewness	0,977	1,966
Kurtosis	-0,227	0,483
Keterangan	Normal	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan diketahui bahwa rasio *skewness* dan *kurtosis* variabel kematangan emosi adalah 0,977 dan -0,227 untuk variabel kemandirian rasio *skewness* dan *kurtosis* adalah 1,966 dan 0,483. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini bersifat normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kematangan emosi dengan kemandirian mengikuti garis linear atau tidak, dengan menggunakan program komputer SPSS21.0 *for windows*. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F, data akan dikatakan linear dengan ketentuan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p \leq 0,05$).

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel kematangan emosi dan kemandirian diperoleh nilai F sebesar 103,756 dengan signifikansi $p = 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel linear. Artinya, hubungan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara variabel kematangan emosi dengan kemandirian mempunyai hubungan yang signifikan. Hasil uji linearitas pada variabel kematangan emosi dan kemandirian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kematangan Emosi dengan Kemandirian	103,756	0,000	Linear

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kematangan emosi dengan kemandirian yang dianalisis dengan teknik korelasi *pearson product moment*. Diterima atau tidaknya hipotesis apabila nilai signifikansi $\leq 0,01$, maka hipotesis diterima (Sugiyono, 2013). Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig (2-tailed)	R Squared
Kematangan Emosi*Kemandirian	0,582	0,000	0,339

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis korelasi *pearson product moment* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p \leq 0,01$) dan nilai r sebesar 0,582. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan diterima, artinya terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan kemandirian pada remaja akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Semakin tinggi kematangan emosimaka semakin tinggi kemandirian pada remaja akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sedangkan kontribusi kematangan emosi dengan kemandirian dapat dilihat pada nilai *R Square* sebesar 0,339 yang artinya sumbangan efektif yang diberikan olehkematangan emosi terhadap kemandirian sebesar 33,9%, sedangkan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

d. Deskripsi Kategorisasi Data

Sisi diagnostika suatu pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Sebagai suatu hasil ukur angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembanding agar dapat diinterpretasikan secara kuantitatif. Interpretasi skala psikologi selalu bersifat normatif, artinya makna skor dicantumkan pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu (Azwar, 2012).

Tabel 4.6
Norma Kategorisasi

Norma	Kategori
$X < (\mu - 1,5\sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5\sigma) \leq X < (\mu - 0,5\sigma)$	Rendah
$(\mu - 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 0,5\sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 1,5\sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1,5\sigma) \leq X$	Sangat Tinggi

Ket : μ : Mean σ : StandarDeviasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Kategorisasi Skala Kematangan Emosi

Pada skala kematangan emosi subjek dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Diharapkan skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas untuk itu perlu dibuat suatu norma. Untuk skala kematangan emosi terdiri dari 30 aitem dengan skor yang masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar dari 1 sampai 4. Dengan demikian skor minimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $1 \times 30 = 30$ dan skor maksimal yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah $4 \times 30 = 120$. Rentang skor (*range*) $120 - 30 = 90$, skor rata-rata (*mean*) $(120 + 30) / 2 = 75$ dan standar deviasinya $(120 - 30) / 6 = 15$. Gambaran data empirik dan hipotetik kematangan emosi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Gambaran Hipotetik dan Empirik Kematangan Emosi (X)

Deskripsi	Aitem	Nilai Min	Nilai Maks	Range	Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)
Hipotetik	30	30	120	90	75	15
Empirik	30	70	115	45	92,5	7,5

Berdasarkan hasil pertimbangan di atas, kategorisasi subjek pada variabel kematangan emosi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Variabel Kematangan Emosi (X)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$< 52,5$	0	0
Rendah	$52,5 < X \leq 67,5$	0	0
Sedang	$67,5 < X \leq 82,5$	16	8,9
Tinggi	$82,5 \leq X < 97,5$	117	65
Sangat Tinggi	$97,5 > X$	47	26,1
Jumlah		180	100

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa kematangan emosi berada dalam kategori tinggi dengan persentase 65 persen atau sebanyak 117 subjek.

b. Kategorisasi Skala Kemandirian

Pada skala kemandirian subjek dikelompokkan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Diharapkan skor pada penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas, untuk itu perlu dibuat suatu norma. Untuk skala kemandirian terdiri dari 34 aitem dengan skor yang masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar dari 1 sampai 4, dengan demikian skor minimum yang diperoleh adalah $1 \times 34 = 34$ dan skor maksimal yang diperoleh adalah $4 \times 34 = 136$. Rentang skor (*range*) $136 - 34 = 102$, skor rata-rata (*mean*) $(136 + 34) / 2 = 85$ dan standar deviasinya $(136 - 34) / 6 = 17$. Gambaran data empirik dan hipotetik kemandirian dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Gambaran Hipotetik dan Empirik Kemandirian (Y)

Deskripsi	Aitem	Nilai Min	Nilai Maks	Range	Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)
Hipotetik	34	34	136	102	85	17
Empirik	34	83	130	47	106,5	7,83

Berdasarkan hasil pertimbangan di atas, kategorisasi subjek pada variabel kemandirian dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 5.1
Kategorisasi Variabel Kemandirian (Y)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$< 59,5$	0	0
Rendah	$59,5 < X \leq 76,5$	0	0
Sedang	$76,5 < X \leq 93,5$	29	16,11
Tinggi	$93,5 \leq X < 110,5$	127	70,56
Sangat Tinggi	$110,5 < X$	24	13,33
Jumlah		180	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa pada variabel kemandirian paling banyak berada pada kategori tinggi yaitu dengan persentase 70,56 persen atau 127 subjek.

e. Analisis Tambahan

a. Sumbangan Efektif Aspek Kematangan Emosi terhadap Kemandirian

Peneliti ingin mengidentifikasi berupa sumbangan efektif masing-masing aspek kematangan emosi terhadap kemandirian. Aspek kematangan emosi dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek yaitu kontrol emosi, pemahaman diri dan penggunaan kritis mental. Menurut Widhiarso (2010) berdasarkan rumus $SE_{xt} = bx$. *Cross Product. R Square*, hasil sumbangan efektif pada masing-masing aspek kematangan emosi terhadap kemandirian dapat dilihat dalam tabel 5.2 :

Tabel 5.2
Sumbangan Efektif Aspek Kematangan Emosi Terhadap Kemandirian

Aspek	Sig (p)	R Square	Persentase (%)
Kontrol Emosi	0,000	-3,8	-3,8%
Pemahaman Diri	0,000	22,7	22,7%
Penggunaan Kritis Mental	0,000	15	15%
Total			33,9%

Berdasarkan tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa aspek kematangan emosi yang paling banyak memberikan sumbangan efektif terhadap kemandirian yaitu aspek pemahaman diri dengan *R Square* 22,7% dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,01$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aspek pemahaman diri dengan kemandirian pada remaja akhir.

C. Pembahasan

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan kemandirian pada remaja akhir. Ini berarti kematangan emosi mempengaruhi kemandirian pada remaja akhir. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 21 *for windows* diperoleh koefisien sebesar 0,001 ($p \leq 0,01$) dan nilai r 0,582. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kematangan emosi dan kemandirian. Semakin baik kematangan emosi maka semakin tinggi kemandirian. Sebaliknya semakin buruk kematangan emosi maka semakin rendah kemandirian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muawanah dan Pratikto (2012) mengemukakan bahwa kematangan emosi sangat penting. Remaja dengan emosi yang matang mampu mempertahankan dorongan emosi, memahami emosi diri untuk diarahkan kepada tindakan yang positif. Tidak menggantungkan diri kepada orang lain, sadar dan bertanggung jawab menjalankan keputusan, menerima kelemahan dan menerima diri secara fisik maupun psikis dengan baik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa aitem-aitem yang disediakan oleh peneliti dalam bentuk skala memperoleh hasil reliabilitas skala variabel kematangan emosi sebesar 0,893 dan reliabilitas aitem-aitem dari kemandirian sebesar 0,887. Kontribusi kematangan emosi dengan kemandirian dapat dilihat dari R^2 sebesar 0,339 artinya sumbangan efektif yang diberikan oleh kematangan emosi terhadap kemandirian pada remaja akhir sebesar 33,9% sedangkan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kematangan emosi pada remaja akhir dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Ini dapat dilihat dari subjek penelitian paling banyak terdapat pada kategori tinggi sebanyak 117 mahasiswa dengan persentase 65%. Kematangan emosi remaja akhir yang tinggi akan membuat sikap kemandirian pada remaja akhir itu semakin baik. Remaja akhir akan mampu untuk mengambil sikap dengan baik, seperti mengambil keputusan, memecahkan masalah dengan baik, berfikir dan bertindak jujur, bertanggung jawab dalam segala hal, tidak bergantung kepada orang lain dan mampu bersikap serta berfikir positif dalam segala hal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Remaja akhir yang memiliki kematangan emosi yang bagus atau baik maka akan menghasilkan kemandirian yang baik pula. Hal itu akan membuat remaja bisa mengambil keputusan, mengendalikan emosi dengan baik, tidak bergantung orang lain, bertanggung jawab, percaya diri, bertindak jujur dan dapat memecahkan masalah dengan baik. Sebaliknya, jika kematangan emosi pada remaja akhir tidak bagus atau tidak baik maka akan menghasilkan kemandirian yang tidak baik pula. Hal itu akan membuat remaja sulit dalam mengambil keputusan, sulit mengendalikan emosi, bergantung dengan orang lain, tidak percaya diri, dan sulit untuk memecahkan masalahnya sendiri. Ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Nuryoto (2002) yang menunjukkan bahwa subjek memiliki kematangan emosi yang baik. Kematangan emosi merupakan suatu keadaan menjadi dewasa secara emosional, tidak terombang ambing oleh motif-motif kekanakan, kadang-kadang dikaitkan dengan kedewasaan sosial.

Kemandirian pada remaja akhir pada penelitian ini berada pada kategori tinggi sebanyak 127 mahasiswa dengan persentase 70,56%. Artinya remaja akhir memiliki sikap kemandirian yang sangat baik. Remaja akhir yang memiliki kemandirian dalam kategori yang tinggi akan menunjukkan sikap positif pada dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunanto(2007) yang menunjukkan kemandirian yang dimiliki subjek berada pada kategori tinggi, terlihat dari mean empiriknya sebesar 106,69 > mean teoritiknya sebesar 100. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Widiana dan Nugraheni (2010) yang menunjukkan bahwa kemandirian subjek yang diperoleh berada pada kategorisasi tinggi. Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2015) yang menunjukkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemandirian berada pada kategori tinggi dengan rerata empirik (RE) = 81,88 dan rerata hipotetik (RH) =65. Mandiri merupakan keadaan seseorang yang telah mampu berdiri sendiri serta tidak bergantung pada orang lain.

Analisis tambahan sumbangan efektif aspek kematangan emosi terhadap kemandirian dapat disimpulkan bahwa aspek kematangan emosi yang paling banyak memberikan sumbangan efektif terhadap kemandirian yaitu aspek pemahaman diri dengan *R Square* 22,7 persen dengan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,01$). Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aspek pemahaman diri dengan kemandirian pada remaja akhir. Remaja akhir yang memiliki pemahaman diri yang tinggi maka akan memiliki reaksi emosional yang lebih stabil, tidak berubah-ubah dari satu suasana hati ke suasana hati yang lain. Individu mampu memahami emosi diri sendiri, memahami hal yang sedang dirasakan dan mengetahui penyebab dari emosi yang dihadapi individu tersebut (Hurlock, 1980).

Aspek kematangan emosi yang paling sedikit memberikan sumbangan efektif terhadap kemandirian yaitu aspek kontrol emosi dengan *R Square* -3,8 persen dengan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,01$) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aspek kontrol emosi dengan kemandirian pada remaja akhir. Individu yang emosinya matang mampu mengontrol ekspresi emosi yang tidak dapat diterima secara sosial atau membebaskan diri dari energi fisik dan mental yang tertahan dengan cara yang dapat diterima secara sosial. Namun, jika didalam diri remaja perkembangan kematangan emosinya rendah, maka remaja

sulit untuk memutuskan dan mengatasi masalahnya dengan tepat secara mandiri serta remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kematangan emosi dengan kemandirian pada remaja akhir. Kematangan emosi memberikan sumbangan kecil pada remaja akhir.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.